

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

MTs NU Miftahul Ma'arif terletak di Desa yang berada di Barat kota Kudus tepatnya di desa Kaliwungu Kudus. MTs NU Miftahul Ma'arif telah didirikan pada tahun 1985 dengan SK pendirian 27/01/1988, SK izin oprasional wk/5c/V/pgm/Ts./1988. Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah KH. Abdul Manan dan KH. Ma'ruf Amin dan masuk pada sore hari. hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun yang berjalan dengan apa adanya dan sangat sederhana. Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda KH.Subchan meneruskan dan mengambil alih kepemimpinan di Madrasah tersebut. Sehingga pada 19 Nopember 1975 ditetapkanlah Madrasah Miftahul Ma'arif yang terletak di desa Kaliwungu Kudus dan memiliki luas tanah 1884m.¹

MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus terletak di Kudus bagian Barat tepatnya di desa kaliwungu Rt 07 Rw 01 kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus yang cukup dekat dengan pusat kecamatan \pm 4 KM dan \pm 10KM dari pusat Kabupaten. Dimana Sebelah timur adalah jalan Raya Kaliwungu-Besito, Sebelah barat adalah Balai Desa Kaliwungu Kudus, Sebelah utara adalah perkampungan masyarakat (Dukuh Winong), dan Sebelah selatan adalah Ra Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

2. Keadaan Guru dan Siswa Mts Nu Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

a. Keadaan Guru di Mts Nu Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Mengenai jumlah pendidik yang ada di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus pada

¹ Hasil dokumentasi MTS NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip pada 22 mei 2023.

tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 23, dimana masing-masing memiliki background pendidikan yang berbeda. Untuk guru IPS sendiri hanya ada 1 yaitu Bapak Ulil Absor S.Pd.I.

b. Keadaan Siswa Mts Nu Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu biasanya berasal dari desa Kaliwungu, disamping itu mereka berasal dari berbagai latar belakang keluarga, lingkungan, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Suasana di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu menjadi lebih unik serta menyenangkan karena siswa yang beragam, selain itu banyak teman yang memberikan segudang pengalaman. Siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu menerima berbagai pelajaran berdasarkan kurikulum sekolah. Serta dibekali dengan pengetahuan agama, pengetahuan umum, pembentukan kepribadian, dan keterampilan lainnya untuk maju ke jenjang selanjutnya.² Siswa-siswa ini diorganisir melalui kegiatan di sekolah yang dikenal sebagai OSIS. Organisasi ini diharapkan dapat menjadi wadah kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, KIR, PMR, dan kegiatan lainnya yang berkontribusi dalam perkembangan peserta didik.

OSIS MTs dipimpin oleh pelatih yang terpilih pada pertemuan dewan guru. Tugasnya pembina ini yakni menjadi pemandu dan menentukan arah organisasi. Contohnya, apabila sekolah lain memberikan undangan, seperti acara olahraga, pelatih meminta agar OSIS bersiap untuk berpartisipasi.

Pramuka merupakan aktifitas OSIS yang berupaya mendorong dan membina pengembangan

² Sumber data kepeguruan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dikutip pada 22 mei 2023.

karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian tangguh, disiplin tinggi, dan rasa tanggung jawab yang kuat. OSIS sering mengirimkan tim perkemahan di bidang intelijen, seperti Perkemahan Hari Pramuka, estafet tunas kelapa, serta acara atau perkemahan Pramuka lainnya. Latihan Pramuka biasanya diadakan setiap Minggu sore pukul 14.00 WIB untuk mendukung hal tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Budaya Sekolah di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan penelitian di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi penelitian yang kemudian menghasilkan data mengenai penanaman pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui budaya di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Pendidikan karakter peduli sosial merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa-siswi sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.³ Dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dilakukan guna menumbuhkan nilai karakter peduli sosial pada peserta didik, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan cerdas sehingga terhindar dari penyimpangan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII dilakukan dengan cara mengintegrasikan budaya di sekolah, mata pelajaran IPS di dalam pembelajaran, guru memasukkan nilai karakter peduli sosial dalam RPP, silabus dan dalam materi pembelajaran IPS. Pendidikan karakter peduli sosial merupakan hal yang sangat penting bagi siswa agar siswa dapat

³ Himmah Et Al., 2019.

menerapkan karakter yang baik serta terhindar dari sikap dan tindakan yang tidak baik. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Agus Nusrul Huda selaku kepala sekolah MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu.⁴

“Iya mas jelas sudah, karena pendidikan karakter sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini karena dengan adanya penanaman karakter bisa membentuk watak pada diri siswa yang memiliki kemauan tinggi khususnya dalam bidang akhlak, kemanusiaan dan bidang sosial masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, selain dari pihak sekolah yang ikut andil dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa, orang tua dan keluarga juga perlu ikut serta dalam pembentukan karakter peduli sosial pada anak. Karena dengan hal tersebut bisa meningkatkan kualitas siswa yang baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun di kehidupan masyarakat.

MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Ma'arif dan kementerian agama, sehingga sekolah tersebut telah berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa. Berikut adalah pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Agus Nusrul Huda selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

*“Upaya kami dalam menanamkan pendidikan karakter itu sendiri terdapat beberapa pendekatan mas, seperti halnya dalam mengaplikasikan nilai karakter peduli sosial dengan beberapa kegiatan, baik itu kegiatan dalam budaya sekolah ini sendiri hingga penerapan dalam pembelajaran IPS di kelas mas”.*⁵

⁴ Agus Nusrul Huda, wawancara oleh penulis 22 Mei 2023, wawancara 1.

⁵ Agus Nusrul Huda, wawancara oleh penulis 22 Mei 2023, wawancara 1.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut telah diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus telah menerapkan beberapa kegiatan yang merujuk pada pendidikan karakter peduli sosial. Kemudian peneliti mengamati beberapa kegiatan penanaman karakter peduli sosial, seperti haknya yang dilakukan oleh guru pada saat mengadakan kegiatan infaq, dan menegur siswa ketika ada gesekan antara siswa satu dengan yang lain guru selalu mengaitkan nilai pendidikan karakter peduli sosial khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti akan menjelaskan lebih detail mengenai budaya yang telah dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

Budaya sekolah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan disekolah terkait interaksi antar warga sekolah dengan menggunakan fasilitas sekolah yang terdapat di sekolah. MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus merupakan salah satu sekolah yang berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah, dimana salah satunya diterapkan pada siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif, dan diantara kegiatan budaya sekolah yang dilakukan adalah sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Bapak Agus Nusrul Huda selaku kepala sekolah MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

“Bentuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial dalam budaya di MTs NU Miftahul Ma'arif ini sendiri telah tercermin dari beberapa kegiatan mas, diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. selain itu juga sekolah memfasilitasi kegiatan yang sifatnya sosial atau mengadakan kegiatan sosial seperti idul adha, infaq mingguan dan infaq bulanan, hal ini juga untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, kemudian kami juga membudayakan kepada

siswa agar saling berempati pada teman kelasnya dengan disediakannya tempat untuk menyumbang (kotak infaq mas), yang nantinya akan digunakan untuk membantu yang sedang sakit, siswa yang kurang mampu, dan siswa yatim atau piyatu”⁶.

Hasil wawancara tersebut, maka berikut ini adalah pemaparan mengenai kegiatan penanaman pendidikan karakter peduli sosial dengan melalui budaya sekolah yang telah diamati oleh peneliti yaitu:

c. Kegiatan pengembangan diri

Dalam kegiatan pengembangan diri, dapat diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan dimana diantaranya sebagai berikut.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa maupun warga sekolah secara terus menerus baik kegiatan yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan bahkan setiap tahun. Dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Nusrul Huda, S.Pd.I selaku kepala sekolah:

“Bentuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial dalam budaya di MTs NU Miftahul Ma'arif ini sendiri telah tercermin dari beberapa kegiatan mas, diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. selain itu juga sekolah memfasilitasi kegiatan yang sifatnya sosial atau mengadakan kegiatan sosial seperti idul adha, infaq mingguan dan infaq bulanan, hal ini juga

⁶ Agus Nusrul Huda, wawancara oleh penulis 22 Mei 2023, wawancara 1.

*untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, kemudian kami juga membudayakan kepada siswa agar saling berempati pada teman kelasnya dengan disediakannya tempat untuk menyumbang (kotak infaq mas), yang nantinya akan digunakan untuk membantu yang sedang sakit, siswa yang kurang mampu, dan siswa yatim atau piyatu”.*⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah juga di dukung dari hasil wawancara dengan Bapak Ulil Absor S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS, berikut merupakan pemaparan beliau:

*“Selain penerapan pendidikan karakter peduli sosial dalam budaya seperti kegiatan kurbanan, infaq harian dan tahunan saya disini sebagai guru IPS biasanya saya menanamkan karakter peduli sosial pada siswa dengan beberapa kegiatan yang rutin dilakukan kepada siswa mas, seperti mengucapkan salam, membantu untuk menjelaskan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, menerapkan agar saling membantu antar siswa, hingga menghormati guru ketika dalam pembelajaran di kelas”.*⁸

Setelah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan Faila Shofatul Munawaroh selaku siswi kelas VIII Tahfidz yang menyatakan sebagai berikut:

⁷ Agus Nusrul Huda, wawancara oleh penulis 22 Mei 2023, wawancara 1.

⁸ Ulil Absor, wawancara oleh penulis, 25 mei 2023, wawancara 2.

“Biasanya dalam mengajar pak ulil menerapkan nilai disiplin, tata krama kepada guru, saling menghargai antar Siswa mas”.⁹

Dari pernyataan Faila Shofatul Munawaroh kemudian juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Sholahuddin selaku siswa kelas VIII Tahfidz yang menyatakan sebagai berikut:

“biasanya mengucapkan salam, menyapa guru atau teman jika bertemu, nyapu di kelas kalau lagi piket, dan menjenguk teman ketika ada yang sedang sakit, dan biasanya ada infaq satu minggu sekali mas”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS hingga siswa-siswi di MTs NU Miftahul Kaliwungu Kudus bisa dikatakan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Tahfidz MTs NU Miftahul Ma’arif Kalingu Kudus dilakukan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berupa memberi salam atau saling bertegur sapa ketika bertemu, membersihkan kelas, melaksanakan infaq mingguan dan bulanan.

Setelah hasil wawancara bersama guru IPS, kepala sekolah, hingga siswa-siswi kemudian juga diperkuat oleh hasil observasi data dan studi dokumentasi terkait kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa, berikut merupakan kegiatan pendidikan karakter peduli sosial dalam budaya di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus:

⁹ Faila Shofatul Munawaroh, wawancara oleh penulis, 29 mei 2023, wawancara 3.

¹⁰ Muhammad Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 30 mei 2023, wawancara 4.

(a) Membersihkan kelas

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti temukan, bahwasanya siswa membersihkan kelas sesuai jadwal piket yang telah ditentukan sebelumnya. Biasanya ketika membersihkan kelas dilakukan setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII melaksanakan kegiatan membersihkan kelas dengan baik dan sesuai jadwal, kemudian jika ada salah satu teman yang memiliki piket tidak masuk, maka siswa yang lain dapat saling membantu satu dengan yang lain sehingga tercipta kepedulian antar siswa dalam menjaga kebersihan kelas.¹¹

(b) Memberikan salam/bertegur sapa

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dapat dikatakan bahwa MTs NU Miftahul Ma'arif melaksanakan kegiatan rutin khususnya pada siswa kelas VIII dengan membiasakan bersikap baik kepada guru dan teman, seperti halnya ketika disekitar sekolah pada saat bertemu dengan guru maupun temannya siswa dapat memberi salam dan bertegur sapa. Selain itu juga setiap pagi guru dan siswa kelas VIII ketika masuk kelas memberi salam yang kemudian dilanjutkan dengan berdo'a sebelum memulai pelajaran, guru juga

¹¹ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 31 mei 2023.

memberikan perhatian pada siswa ketika dalam kelas.¹²

(c) Memberikan infaq mingguan dan bulanan

Dalam kegiatan rutin yang dilakukan bagi seluruh siswa MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu diantaranya yaitu ikut aktif dalam melakukan kegiatan infaq. Kegiatan infaq ditujukan agar siswa dapat memiliki sifat peduli terhadap sesama. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa siswa melaksanakan infaq sebelum memulai jam pelajaran yang di laksanakan satu minggu sekali. Dalam proses ini salah satu siswa dianjurkan untuk mengambil kotak infaq di ruang guru yang kemudian masing-masing siswa bergiliran untuk memasukkan uang ke dalam kotak infaq. Untuk hasil dana yang terkumpul dari kotak infaq masing-masing kelas akan diumumkan setiap bulan sesuai dengan masing-masing kelas yang di wakikan oleh bendahara kelas. Kemudian berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa juga melaksanakan infaq bulanan yang dilaksanakan setiap akhir bulan.¹³

(d) Memberikan daging qurban

Berdasarkan studi observasi hasil wawancara dengan bapak Agus Nusrul Huda selaku kepala sekolah MTs NU Miftahu Ma'arif Kaliwungu mengatakan bahwa dalam budaya penanaman pendidikan karakter peduli sosial ini juga di

¹² Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 31 mei 2023.

¹³ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 31 mei 2023.

lakukan melalui kegiatan membagikan daging kurban yang dilaksanakan setiap tahun pada hari raya idul adha. Dalam kegiatan tersebut dilakukan oleh bapak atau ibu guru yang diatur dengan cara suka rela dalam pembelian hewan qurban, bahkan ketika orang tua murid atau masyarakat sekitar juga diperbolehkan untuk melaksanakan qurban di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Selanjutnya siswa ikut andil dalam membagikan daging kurban pada warga sekitar sekolah yang kurang mampu. Hal ini agar siswa terbiasa untuk saling berbagi atau peduli pada sesama.

Kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan rutin yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu bertegur sapa dan memberi salam, membersihkan kelas, kegiatan infaq, dan membagikan daging qurban.

d. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah dimana sebuah kegiatan yang dilakukan secara langsung tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Beberapa kegiatan spontan yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus terdapat beberapa kegiatan. Dimana seperti yang telah ungkapkan oleh Bapak Ulil Absor selaku guru IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif kaliwungu Kudus yaitu:

“Jadi kalau saya pribadi mas, semisal ada siswa yang berperilaku tidak baik, seperti ada permasalahan atau keributan antar siswa hingga melanggar peraturan, saya biasanya akan menegur

kemudian menasehati dan memberi pengertian pada siswa tersebut, dan kalau sudah keterlaluannya saya akan berikan sanksi berupa hukuman untuk siswa tersebut”¹⁴.

Dari pernyataan Bapak Ulil Absor tersebut kemudian di perkuat oleh pendapat Faila Shofatul Munawaroh yang merupakan siswi kelas VIII Tahfidz MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus.

“Ini mas, kalau ada temanku yang berantem pak ulil itu berusaha melerai dan menjelaskan kalau tindakan itu salah, bahkan ketika pak ulil memberikan pengarahan terkadang kami sampai menangis dan akhirnya minta maaf mas”¹⁵.

Dari pernyataan Faila Shofatul Munawaroh juga di perkuat oleh pendapat Muhammad Sholahuddin yang juga merupakan siswa kelas VIII Tahfidz MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus yang mengatakan:

“Biasanya guru-guru memberikan nasihat dulu mas, kemudian kalau di ulangi lagi bakal di beri hukuman, dan kalau masih diulangi lagi biasanya di panggil ke kantor”¹⁶.

Berdasarkan dari hasil data wawancara dengan guru IPS dan siswa-siswi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan spontan yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial siswa yaitu:

- 1) Menegur
- 2) Menasehati
- 3) Memberikan sanksi pada siswa.

¹⁴ Ulil Absor, wawancara oleh penulis, 24 mei 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Faila Shofatul Munawaroh, wawancara oleh penulis, 29 mei 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 30 mei 2023, wawancara 4.

e. Keteladanan

Keteladanan adalah sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan contoh kepada siswa. Dalam keteladanan yang telah dilakukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus telah diungkapkan oleh Bapak Agus Nusrul Huda selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

*“Untuk strategi sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kami memiliki beberapa strategi dalam hal tersebut mas, diantaranya memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial atau bakti sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang atau disebut infaq siswa, menerapkan sifat berempati kepada sesama teman, dan membangun kerukunan warga kelas”.*¹⁷

Dari pernyataan kepala sekolah kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan guru IPS Bapak Ulil Absosor yang mengatakan:

*“Selain penerapan pendidikan karakter peduli sosial dalam budaya seperti kegiatan kurbanan, infaq harian dan tahunan saya disini sebagai guru IPS biasanya saya menanamkan karakter peduli sosial pada siswa dengan beberapa kegiatan yang rutin dilakukan kepada siswa mas, seperti mengucapkan salam, membantu untuk menjelaskan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, menerapkan agar saling membantu antar siswa, hingga menghormati guru ketika dalam pembelajaran di kelas”.*¹⁸

Kemudian dari hasil pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Faila Shofatul Munawaroh selaku siswi kelas VIII Tahfidz di Mts NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yang mengatakan:

¹⁷ Agus Nusrul Huda, wawancara oleh penulis, 22 mei 2023, wawancara 1.

¹⁸ Ulil Absor, wawancara oleh penulis, 24 mei 2023, wawancara 2.

“Biasanya dalam mengajar pak ulil menerapkan nilai disiplin, tata krama kepada guru, saling menghargai antar siswa mas”¹⁹.

Pernyataan dari Faila Shofatul Munawaroh juga didukung dari hasil wawancara dengan Muhammad Sholahuddin yang merupakan salah satu siswa kelas VIII Tahfidz di Mts NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus yang mengatakan:

“dari kebanyakan guru di mts ini itu selalu berusaha membantu menjelaskan pelajaran bagi yang belum memahami mas, kemudian guru juga membantu bahkan merawat siswa ketika ada yang sedang sakit”²⁰.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat hasil yang didukung melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti menemukan tindakan atau perilaku guru yang baik pada kegiatan sehari-hari di dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun contohnya yaitu bersikap baik, saling membantu dan peduli pada sesama, menerapkan sikap disiplin seperti selalu datang tepat waktu, bertutur kata dan berperilaku yang baik pada siswa ataupun pada sesama guru, kemudian ikut aktif dalam kegiatan sosial atau bakti sosial yang ada disekolah.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah dilakukan peneliti bisa disimpulkan bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus guru telah memberikan teladan yang baik pada peserta didik. Adapun kemudian beberapa cara atau strategi sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Faila Shofatul Munawaroh, wawancara oleh penulis, 30 mei 2023, wawancara 3.

²⁰ Muhammad Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 30 mei 2023, wawancara 4.

1) Berempati kepada sesama teman kelas

Berempati kepada sesama teman merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter peduli sosial terhadap peserta didik. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Faila Shofatul Munawaroh yang merupakan siswi kelas VIII Tahfidz Mts NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yang mengatakan:

*“biasanya kalau ada teman kami yang sakit, guru mengajarkan pada kami untuk berinfak yang kemudian di gunakan untuk menjenguk teman yang sedang sakit”.*²¹

Pernyataan Faila Shofatul Munawaroh kemudian diperkuat kembali oleh Muhammad Sholahuddin selaku siswa kelas VIII Tahfidz yang mengatakan:

*“saya biasanya itu berempati kalau ada teman yang sakit a mas, saya membantu melakukan tugas piket di kelas mas, soalnya kan orangnya nggak berangkat hehe”.*²²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah melakukan sikap peduli sosial pada temannya yaitu dengan membantu piket kelas ketika ada teman yang sakit, dan menjenguk teman ketika sakit. Hasil wawancara ini juga diperkuat berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti menemukan ketika di dalam kelas maupun diluar kelas siswa kelas VIII selalu membantu temannya, kemudian ketika ada temannya yang pusing dan sakit perut membawanya ke UKS dan

²¹ Faila Shofatul Munawaroh, wawancara oleh penulis, 29 mei 2023, wawancara 3.

²² Muhammad Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 29 mei 2023, wawancara 4.

melaporkan ke guru, dan pada saat di dalam kelas ketika temannya tidak membawa bolpen ataupun penghapus siswa meminjamkannya.

2) Membangun kerukunan warga kelas

Kerukunan dapat di artikan sebagai suatu proses sosial yang dilakukan guna menciptakan kehidupan bersama atas dasar perbedaan-perbedaan yang ada, baik dalam hal agama, budaya, pendapat, dan lain sebagainya. Sehingga sikap hidup rukun yang dimiliki oleh siswa dapat dicerminkan dengan cara membangun suasana kelas yang tenang dan damai. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di kelas VIII Tahfidz MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus peneliti menemukan bahwa siswa sudah hidup tenang dan damai antar sesamanya siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa perilaku mereka yang selalu tolong menong, saling menghargai, bekerja sama, disiplin, membersihkan kelas bersama, saling menghormati antar sesama teman maupun guru di sekolah, siswa juga tidak ramai ketika pelajaran berlangsung.²³

2. Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Penanaman pendidikan karakter peduli sosial, salah satunya dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial pada RPP, silabus, dan materi pembelajaran IPS yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sendiri telah menerapkan hal tersebut dengan kurikulum 2013 yang terintegrasi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ulil Absor selaku guru IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

²³ Hasil observasi kelas VIII Tahfidz di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 31 mei 2023.

“Saat ini mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah ini kami sudah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan instruksi dari kemenag mas, di sisi itu juga kami telah menerapkan pendidikan karakter pada anak sesuai dengan yang ada pada kurikulum 2013 dan di cantumkan dalam RPP pembelajaran di kelas mas”²⁴.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa penanaman pendidikan karakter peduli sosial di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus telah menanamkan melalui pembelajaran IPS. Kemudian peneliti menyajikan data yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama, yaitu sebagai berikut:

- a. Memasukan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam RPP dan Silabus

Secara umum, silabus merupakan suatu tatanan atau garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau isi pokok dalam sebuah materi pembelajaran tematik. Sedangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebuah konsep program dalam perencanaan yang telah disusun sebagai pedoman pelaksanaan dalam pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dalam hal ini penanaman pendidikan karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui dengan cara memasukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial pada RPP dan silabus, selain itu guru IPS juga telah menanamkan penanaman pendidikan karakter peduli sosial dalam materi IPS sesuai dengan kurikulum 2013. Sebagai contoh yang terkandung dalam pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan integritas kegiatan pengembangan diri seperti:

- 1) Pembiasaan
- 2) kegiatan infaq
- 3) kegiatan bakti sosial

²⁴ Ulil Absor, wawancara oleh penulis, 24 mei 2023, wawancara 2.

- 4) dan integrasi mata pelajaran dengan memasukkan nilai karakter peduli sosial dalam mata pelajaran IPS, PKN
 - 5) integrasi budaya sekolah dengan melakukan aktivitas sosial.
- b. Mengintegrasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS

Penanaman pendidikan karakter peduli sosial juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter peduli sosial ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, yang mana dalam hal ini guru dapat mengaitkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam materi pelajaran IPS yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti memperoleh data mengenai penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS. Peneliti telah mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII Tahfidz guna melakukan pengamatan, sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPS didalam kelas guru telah mengaitkan materi IPS dengan nilai karakter peduli sosial khususnya pada materi interaksi sosial, kemudian materi dikaitkan dengan beberapa metode pembelajaran yang digunakan seperti halnya di dalam diskusi, presentasi dan lain-lain, guru juga membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi IPS yang sedang diajarkan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga dibuktikan berdasarkan dokumentasi mengenai gambar kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII Tahfidz di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dikatakan bahwa guru telah mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan nilai karakter peduli sosial, selain itu penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan pada siswa kelas VIII juga dilakukan dengan

²⁵ Hasil observasi kelas VIII Tahfidz di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 30 mei 2023.

mengaitkan materi IPS dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok seperti kegiatan diskusi, presentasi dan lain-lain hal ini bertujuan agar peserta didik bisa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

3. Hambatan-hambatan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Mts NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Setiap proses yang dilakukan, tentunya terdapat kendala yang akan dilalui. Seperti halnya dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yang memiliki beberapa kendala dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Agus Nusrul Huda selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

*“Untuk hambatan-hambatan itu sendiri terdapat beberapa kendala mas, seperti siswa yang tidak patuh terhadap terhadap guru kelas atau budaya sekolah, sikap keegoisan antar pribadi siswa, hingga kurangnya sikap kekeluargaan antar siswa”.*²⁶

Pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kemudian di perkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Ulil Absor selaku guru IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yang mengatakan:

“Memang benar mas tentunya ada beberapa faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa. Dari faktor banyak kasus di kelas sendiri itu seperti kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, kurangnya kekompakan dan solidaritas antar siswa, hingga ada beberapa faktor dari masyarakat, kemajuan

²⁶ Agus Nusrul Huda, wawancara oleh penulis, 22 mei 2023, wawancara 1, transkrip.

*teknologi, bahkan dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri”.*²⁷

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kepala sekolah dan guru IPS maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor hambatan yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu:

a. Faktor internal yang berasal dari diri siswa seperti:

1) Sifat egoisme

Sifat egoisme merupakan suatu sifat seseorang yang bertindak hanya untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan orang lain.

2) Kurangnya sikap kekeluargaan antar siswa

Dimana masih terdapat beberapa siswa yang masih enggan melaksanakan tugas piket di ruang kelas, rasa saling membantu teman yang sedang kesusahan, dan melaksanakan tugas kelompok antar siswa.

3) Kurang percaya diri

Kurang kepercayaan diri merupakan salah satu sifat dimana siswa masih ada keraguan dalam menjalankan sesuatu seperti tidak berani berbicara banyak di depan teman-temannya dan tidak berani bertanya kepada sesama siswa atau guru.

b. kemudian faktor eksternal yang terdiri dari:

1) Didikan keluarga dan orang tua

Didikan dari keluarga dan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak. melalui komunikasi serta pengawasan orang tua sehingga nantinya dapat mengajarkan akan pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, hingga tanggung jawab terhadap anak-anak.

²⁷ Ulil Absor, wawancara oleh penulis, 24 mei 2023, wawancara 2, transkrip.

- 2) Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan suatu pengaruh yang sangat pesat di kalangan masyarakat bahkan terhadap anak-anak. maka peran orang tua dalam mengawasi anak sangatlah penting agar nantinya tidak menjadikan pribadi yang tertutup, suka menyendiri, hingga kurangnya kreatifitas anak.

Meskipun terdapat kendala dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, namun upaya dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan tindakan siswa seperti sifat kepedulian antar sesama sudah nampak, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan bakti sosial dan semuanya juga berdampak positif yaitu menurunnya tingkat kenakalan siswa, hingga terciptanya sikap kekeluargaan antar siswa.

Ketika menemui kendala dalam suatu proses, tentunya akan ada solusi atau tindakan yang dapat digunakan dalam memecahkan kendala atau hambatan tersebut, seperti halnya dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Ulil Absor selaku guru IPS yang mengatakan:

*“Mungkin bagi saya ya mas, beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi kendala dalam menghadapi hal tersebut yaitu dengan upaya mengajak siswa untuk saling berbaur dengan semua teman, selalu mengontro dan melakukan pendekatan pada siswa-siswa, kemudian harus ada kerja sama atau harus kompak antara guru, orang tua atau keluarga dan masyarakat dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa”.*²⁸

²⁸ Ulil Absor, wawancara oleh penulis, 24 mei 2023, wawancara 2.

Hasil wawancara bersama guru IPS, maka peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan yaitu selalu mengontrol dan memberikan perhatian pada siswanya dan mengajak untuk membaaur kepada sesama teman, guru, dan tentunya orang tua juga harus bekerja sama dalam proses penanaman pendidikan karakter peduli sosial terhadap peserta didik. Selain itu juga perlu adanya dukungan, perhatian dan motivasi, mensupport hingga memberikan semangat, selalu memberikan nasihat dan didikan yang baik, serta mencontohkan tindakan dan sikap yang baik pada peserta didik khususnya berkaitan dengan kepedulian sosial.

C. Analisis Data Penelitian

Penanaman pendidikan karakter peduli sosial sangatlah penting dilakukan khususnya di lingkungan sekolah, mengingat pada saat ini karakter peduli sosial siswa sudah semakin menipis. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya beberapa permasalahan yang disebabkan karena kurangnya karakter peduli sosial siswa. Seperti aksi bullying, tidak peduli pada teman yang membutuhkan, pertengkaran dan lain-lain. Dalam hal ini, penanaman pendidikan karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui integritas budaya di sekolah dan pembelajaran IPS. Implementasi pendidikan karakter peduli sosial merupakan hal yang cukup efektif dengan menggunakan integrasi mata pelajaran IPS, dan juga kegiatan dalam pengembangan diri melalui budaya di sekolah, walaupun dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan yang dilalui dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter peduli sosial tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penanaman pendidikan karakter peduli sosial yang dilakukan pada siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu dengan melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS.

1. Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Budaya di Sekolah MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Penanaman karakter dengan integrasi budaya sekolah berkaitan dengan kebiasaan maupun ciri khas

yang ada di suatu sekolah. dalam implementasi penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah bisa dilihat dari kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, dan keteladanan, hal ini sesuai dengan teori dari Thomas Lickona yang mengatakan untuk menciptakan moral atau karakter yang baik melalui budaya sekolah bisa dilakukan dengan beberapa tahap yang diantaranya adalah kepemimpinan moral dari kepala sekolah, disiplin dan keteladanan, kesadaran komunitas di seluruh lingkungan, kegiatan pembiasaan pada siswa.²⁹ Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa Kegiatan Pendidikan karakter peduli sosial dalam budaya di sekolah MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Berikut adalah kegiatan pengembangan diri yang telah dilakukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau bisa dikatakan kegiatan yang biasa dilakukan Secara berulang-ulang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, peneliti telah menemukan bahwa sekolah tersebut sudah melakukan kegiatan yang sering dilakukan. Hal ini ditujukan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dilakukan dengan dua bentuk yaitu kegiatan rutin harian dan tahunan. Diantara kegiatan rutin harian yang dilaksanakan oleh siswa diantaranya yaitu, memberi salam atau menyapa ketika bertemu guru atau teman, membersihkan kelas bersama yang disesuaikan dengan jadwal piket masing-masing siswa, melakukan infaq setiap seminggu sekali yang mana

²⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*, (Bandung, Nusa Media 2008): 3.

setiap pagi sebelum pelajaran dimulai salah satu siswa mengambil kotak infaq dikantor. Sedangkan infaq bulanan yaitu infaq bersama yang dilakukan setiap bulan pada saat akhir bulan, kegiatan infaq bulanan ini nantinya akan di gunakan dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah baik itu fasilitas hingga tenaga pendidik. Pembagian daging qurban kepada warga sekitar sekolah yang kurang mampu yang dilakukan setiap hari raya idul adha, dimana siswa ikut berpartisipasi dalam pembagian daging kurban, hal ini agar siswa terbiasa untuk saling berbagi atau peduli pada sesama.³⁰

Semua kegiatan diatas merupakan serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dengan baik dan konsisten. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Dian Hutami yaitu kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat.³¹ Maka berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat terbentuk karakter peduli sosial yang baik, khususnya bagi siswa kelas VIII dan kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan tanpa adanya rencana terlebih dahulu, dalam hal ini kegiatan spontan dilakukan ketika melihat siswa yang berperilaku kurang baik di sekolah. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil mengenai kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru

³⁰ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 24 Mei 2023.

³¹ Diana Hutami, "Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa" (Skripsi, Uin Sunan Gunung Jati 2020), 38.

dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diantaranya yaitu memberikan teguran, nasehat, bahkan memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan kekerasan antar sesama dengan cara memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas, mengaji, hingga memanggil orang tua untuk datang di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar memberikan efek jera pada siswa yang melakukan kesalahan. Selain itu guru juga mengajarkan kepada siswa agar menghargai temannya ketika menyampaikan pendapat, tidak menghormati guru, tidak mau membantu temannya, bersikap tidak sopan, maka dengan spontan guru akan memberikan teguran dan nasehat pada siswa tersebut secara langsung. Guru memberikan nasehat agar selalu bersikap sopan, selalu menghargai dan menghormati sesama, selalu peduli dan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan.³²

c. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku yang mengarah pada pendidikan karakter peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat keteladanan yang dilakukan oleh guru di kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu menconohkan sikap dan perilaku yang baik seperti, saling membantu dan peduli terhadap sesama, menerapkan sikap disiplin, bertutur kata dan berperilaku yang baik, dan saling menyayangi.³³

Guru merupakan suatu hal yang sangat penting khususnya dalam menanamkan pendidikan karakter

³² Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 24 mei 2023.

³³ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 24 mei 2023.

peduli sosial pada siswa, karena setiap sikap dan tindakan guru akan menjadi cerminan dan panutan bagi siswa di sekolah. sebagai panutan maka hendaknya guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku.

Selain kegiatan pengembangan diri, dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus juga melaksanakan dengan beberapa serangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan indikator pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah yang terdiri dari memfasilitasi kegiatan sosial dan bakti sosial, menyediakan fasilitas menyumbang, membangun kerukunan kelas dan berempati kepada sesama teman kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut merupakan strategi atau cara dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yaitu.³⁴

a. Membangun kerukunan kelas

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa siswa telah berupaya dalam menciptakan kerukunan warga kelas, dimana semua siswa kelas ikut dalam berperan aktif membangun kerukunan warga kelas dengan cara saling membantu, saling menghargai, bekerja sama, membersihkan kelas bersama, saling menghormati antar sesama teman maupun guru di sekolah, dan tidak ramai ketika pelajaran berlangsung, sehingga nantinya tercipta suasana kelas yang damai dan tenang.

b. Berempati terhadap sesama teman kelas

Siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dalam hal ini juga telah di ajarkan untuk berempati terhadap teman kelasnya yang diterapkan dengan cara saling membantu teman yang sedang

³⁴ Hasil observasi di lakukan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 24 mei 2023.

mebutuhkan bantuan, membawa teman yang sakit ke ruang UKS, dan menjenguk jika ada salah satu dari temannya yang sedang sakit, melakukan takziah jika ada dari orang tua salah satu siswa yang meninggal.

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat kita ketahui bahwa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sudah menjalankan indikator karakter peduli sosial dengan baik sehingga bisa dikatakan bahwa sekolah sudah berhasil dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dengan baik melalui mengintegrasikan budaya di dalam sekolah. dengan berjalannya penanaman karakter peduli sosial dengan baik maka akan mudah membentuk peserta didik yang berkarakter peduli sosial yang baik pula.

2. Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran IPS di Mts NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada umumnya dilaksanakan dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial kedalam RPP dan silabus ataupun mengaitkan nilai peduli sosial dalam pendekatan pembelajaran hingga materi pelajaran IPS.

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter peduli sosial terhadap siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dilakukan melalui cara dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPS yang kemudian memasukkan nilai karakter peduli sosial kedalam RPP dan silabus ataupun mengaitkan nilai peduli sosial dalam pendekatan pembelajaran dan materi pelajaran IPS, di sana juga telah menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi, yang mana pada kurikulum 2013 ini lebih

spesifik pada pengembangan karakter siswa atau peserta didik.³⁵

Selain itu juga guru IPS di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus telah mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam RPP seperti contoh RPP pada pelajaran IPS kelas VIII yang memuat karakter peduli sosial dalam bentuk saling menghargai, menghormati dan tolong menolong. Kemudian guru IPS juga telah mengaitkan nilai karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran, contohnya pada saat materi interaksi sosial guru mengaitkan dengan nilai karakter peduli sosial dan dijelaskan kepada siswa apa saja dampak positif dan negatif jika tidak peduli terhadap orang lain, selain itu guru juga menjelaskan pentingnya untuk saling membantu antar sesama. Dan umumnya ketika kegiatan pembelajaran IPS guru akan menggunakan pendekatan pembelajaran active learning atau siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti dengan presentasi, diskusi atau memberikan motivasi. kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dengan tujuan supaya siswa bisa saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama temannya. Integrasi mata pelajaran IPS ditujukan guna menumbuhkan karakter peduli sosial siswa kelas VIII sehingga nantinya diharapkan bisa diaplikasikan pada kehidupan di sekolah maupun dalam masyarakat.

3. Hambatan-hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial terhadap siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tentunya terdapat beberapa kendala atau hambatan. Berikut ini merupakan kendala yang

³⁵ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 24 mei 2023.

dihadapi dalam penanaman penanaman karakter peduli sosial di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:³⁶

a. Faktor internal

Faktor internal yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana sikap egoisme seperti terlihat antara beberapa siswa kelas yang masih memiliki sikap egois kemudian mengakibatkan beberapa siswa tersebut sulit untuk diatur dan kurang peduli pada temannya, selain itu juga, jika dalam pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang percaya diri, pendiam, bahkan malu-malu ketika berada di dalam kelas.

b. Faktor eksternal

Kemudian faktor eksternal itu sendiri merupakan faktor dari lingkungan luar sekolah yang diantaranya sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk seseorang melakukan interaksi sosial, maka dari itu orang tua memberikan contoh tindakan dan sikap yang baik pada anak sedari kecil. Orang tua bisa mengajarkan anak untuk bersikap dan berbuat baik sesuai norma sosial dan norma agama. Dengan itu orang tua bisa menanamkan karakter dan nilai yang baik pada anak sejak kecil.

Peran keluarga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial pada anak jika tidak ada penerapan secara maksimal sehingga hanya terfokus pada penerapan di lingkungan sekolah saja. dan berdasarkan hasil penelitian keluarga merupakan salah satu kendala dalam penanaman karakter peduli sosial hal ini karena setelah ditelusuri kebenarannya

³⁶ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 24 mei 2023.

ada dari beberapa peserta didik yang orang tuanya broken home sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi pendiam, acuh tak acuh pada temannya dan selalu menyendiri. karena hal tersebut peneliti mengkategorikan keluarga sebagai salah satu kendala dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik.

2) Kemajuan teknologi

Seiring berjalannya waktu teknologi juga berkembang semakin pesat, yang mana tidak hanya berdampak positif namun kemajuan teknologi juga memberikan dampak negative pada perkembangan karakter anak atau siswa. berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa kemajuan teknologi juga menjadi kendala dalam proses penanaman karakter peduli sosial salah satunya adalah ketika siswa bermain internet dan bermain game maka tidak peduli lagi pada lingkungan sekitar, maka disini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk selalu melakukan kontrol dan mengawasi pergaulan anaknya.

Namun walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dapat dikatakan bahwa upaya dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial berjalan cukup baik, yang mana dampaknya pada siswa yaitu mulai munculnya sikap kepedulian sosial mereka contohnya menurunnya angka kenakalan siswa, dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang sifatnya peduli bersosial.

Dasarnya ketika mengalami suatu kendala maka pasti ada solusi yang bisa dilakukan. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam proses penanaman karakter peduli sosial yaitu dengan selalu mengajak siswa untuk berbaur dan bersikap peduli

antar sesama teman, selalu mengontrol dan melakukan pendekatan serta perhatian pada siswa, kemudian antara guru, orang tua dan masyarakat harus saling mendukung dan bekerja sama dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak yaitu dengan selalu memberikan nasihat yang baik, memberikan semangat, dukungan dan motivasi agar selalu belajar dengan giat dan selalu peduli terhadap sesamanya, selalu melakukan pengawasan dan kontrol peserta didik, kemudian mencontohkan tindakan dan sikap yang baik pada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan kepedulian sosial.³⁷



³⁷ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 24 mei 2023.